FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PEREDARAN BRUTO TERTENTU MELALUI PENDEKATAN PERILAKU

Elvanes Yoda Mustikasasti

Fadlil Usman

Politeknik Keuangan Negara STAN

elvanesyoda@gmail.com, fadlil.81@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[17 September 2019]

Dinyatakan Diterima
[30 September 2019]

KATA KUNCI:

Kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu, Sikap, Religiusitas.

ABSTRAK

This research is a survey conducted on taxpayers with specific gross circulation in the area of KPP Pratama Pondok Aren. The title of this research is "Factors Affecting Taxpayer Compliance with Specific Gross Circulation Through Behavioral Approach (Case Study at KPP Pratama Pondok Aren)".

This study aims to determine the factors that influence taxpayer compliance with specific gross circulation according to PP 46 Tahun 2013.

Sampling using simple random sampling with the Slovin method. From the calculation results obtained the number of samples is 100 respondents. The analytical tool in this study is multiple regression analysis which is used to see the factors that influence taxpayer compliance with specific gross circulation according to PP 46 Tahun 2013.

The results of this study indicate that there are two factors that influence taxpayer compliance with specific gross circulation according to PP 46 of 2013, namely attitude and religiosity.

Penelitian ini merupakan survei yang dilakukan terhadap wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu di wilayah KPP Pratama Pondok Aren. Judul dari penelitian ini adalah "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu Melalui Pendekatan Perilaku (Studi Kasus di KPP Pratama Pondok Aren)".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu sesuai PP 46 Tahun 2013..

Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan metode Slovin. Dari hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebesar 100 responden. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu sesuai PP 46 Tahun 2013.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu sesuai PP 46 Tahun 2013 yaitu sikap dan religiusitas.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara dan menyumbang sekitar 70% penerimaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN). Meski begitu tingkat kepatuhan wajib pajak (WP) di Indonesia masih terbilang rendah.

Bila dilihat dari jumlah WP yang terdaftar, jumlah WP Orang Pribadi yang terdaftar adalah sebanyak 33.042.502 WP, baru sekitar 27,9% dari total jumlah orang pribadi pekerja dan berpenghasilan di Indonesia terdaftar sebagai WP.

Bila dilihat dari aspek pelaporan pajak, DJP menyebutkan tingkat kepatuhan pelaporan pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan (SPT) yang masuk tahun 2017 mencapai 72,5%. Rasio tersebut masih belum mencapai rasio kepatuhan yang ditargetkan DJP pada tahun 2017 yaitu sebesar 75%. Sementara itu bila dilihat dari aspek penerimaan pajak, sejak tahun 2009 target realisasi penerimaan pajak tidak pernah tercapai. Pada tahun 2017, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 1.151 triliun atau 89,7% dari target dalam APBNP 2017.

Angka tax ratio Indonesia masih kurang dari 11%, yang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Besarnya tax ratio salah satunya ditentukan oleh struktur perekonomian suatu negara. Berdasarkan struktur ekonominya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2015). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada triwulan III tahun 2017 sektor UMKM memberi kontribusi sebesar Rp 7.006 triliun atau setara dengan 62,57% total PDB, namun kontribusinya terhadap pajak masih sangat rendah, hanya mencapai Rp 5,8 triliun.

Berbagai permasalahan mengenai kurangnya kepatuhan wajib pajak di atas menegaskan pentingnya upaya-upaya peningkatan kepatuhan baik secara umum bagi seluruh wajib pajak maupun secara khusus bagi sektor UMKM yang memiliki potensi besar.

Hingga saat ini, studi mengenai kepatuhan pajak sebagian besar berisi literatur dari bidang ekonomi. Secara umum studi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu studi dengan pendekatan hukuman (economic deterrence approach; dikenal juga dengan sebutan traditional models of taxation atau neoclassical model of tax compliance) dan studi dengan pendekatan ilmu ekonomi perilaku (behavioural economics approach).

Dalam perkembangannya, pendekatan hukuman dianggap belum dapat menjawab secara tuntas mengenai fenomena kepatuhan pajak. Untuk menjawab hal tersebut, berkembanglah pendekatan ekonomi perilaku yang secara umum merupakan penggabungan ilmu ekonomi dengan menggunakan metode dan bukti-bukti dari ilmu sosial lainnya (khususnya psikologi) untuk menganalisis proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok (Alm, 2012).

Selama ini DJP telah melakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dengan mengacu kepada empat pilar perpajakan Indonesia yaitu Penyuluhan, Pelayanan, Pemeriksaan (termasuk penyidikan) dan Penagihan. Selain melakukan upaya-upaya tersebut, masih tersedia ruang untuk melakukan upaya inovatif dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak. Salah satunya adalah melalui penerapan ilmu ekonomi perilaku (behavioural economics).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak dengan pendekatan ilmu ekonomi perilaku menggunakan variabel yang diadaptasi dari Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan satu variabel tambahan yaitu religiusitas. Menurut Ajzen (1991) perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Munculnya niat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor penentu, yaitu: (1) sikap terhadap perilaku; (2) norma subjektif; dan (3) kontrol perilaku yang dipersepsikan. Variabel religiusitas ditambahkan karena Indonesia merupakan salah satu negara di mana penduduknya menganggap bahwa agama merupakan elemen penting dalam hidupnya (Gallup Inc. Poll, 2009).

Studi dalam penelitian ini akan berfokus pada subjek UMKM yang memiliki peredaran bruto sampai dengan 4,8 miliar yang dikenal dengan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu sesuai PP No. 46 tahun 2013. Lokus studi dilakukan di KPP Pratama Pondok Aren karena KPP ini bekerja sama dengan PKN STAN memiliki kelompok UMKM binaan yang berada di Tangerang Selatan yang disebut UMKM Sahabat Pajak (USP).

Sebagai KPP yang baru sekitar tiga tahun berdiri, KPP Pratama Pondok Aren telah menorehkan berbagai prestasi dan inovasi. Pada tahun 2017, KPP ini telah mendapatkan penghargaan nasional sebagai KPP Percontohan dan Kantor Pelayanan terbaik. Inovasinya dalam membentuk kelompok USP (UMKM Sahabat Pajak) juga diharapkan dapat membantu pengembangan UMKM dan sosialisasi pajak di dalamnya. Namun kenyataannya capaian rasio kepatuhannya pada tahun 2017 masih 65,95%, berada di bawah target maupun capaian rasio kepatuhan nasional.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak untuk membuat strategi yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara sukarela (voluntarily compliance) serta memberikan pandangan alternatif terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu.

1.1.1 Hipotesis

H₁= sikap berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu.

H₂= norma subjektif berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu.

H₃=kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu.

H₄=religiusitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Sikap

Sikap (attitude) menurut Jogiyanto (2007, 36) adalah “evaluasi kepercayaan atas perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan”. Sedangkan sikap menurut Fishbein dan Ajzen (1980) dalam Jogiyanto (2007, 36) adalah sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu, baik atau buruk, dan lain-lain. Selain itu Thurstone dalam Jatmiko (2006) memandang sikap sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap berperan penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, meskipun perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi banyak faktor lain seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi, dan status kepribadian.

2.2. Norma Subjektif

Norma Subjektif (Subjective Norm) menurut Jogiyanto (2007, 42) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang

lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sedangkan menurut Ajzen (1991) dalam Mustikasari (2007), Norma Subjektif adalah persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Jadi norma subjektif adalah kekuatan pengaruh pandangan orang-orang di sekitar atau lingkungannya terhadap perilaku seseorang. Dalam Norma Subjektif, terdapat individu-individu atau kelompok yang memberikan pengaruh dalam perilaku seseorang.

2.3. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

Menurut Bobek dan Hatfield dalam Elia Mustikasari (2007), Kontrol Perilaku Persepsian dalam konteks perpajakan yaitu seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki oleh seorang Wajib Pajak dalam menampilkan perilaku tertentu, seperti melaporkan penghasilan lebih rendah, mengurangi beban yang seharusnya tidak boleh dikurangkan ke penghasilan, dan perilaku ketidakpatuhan lainnya. Mustikasari (2007) menggunakan tiga indikator dalam mengukur kontrol keprilakuan, yaitu pertama kemungkinan diperiksa oleh fiskus, kedua kemungkinan dikenakan sanksi, dan ketiga kemungkinan pelaporan dari pihak ketiga.

2.4. Religiusitas

Menurut Capanna, et al., (2013) religiusitas merupakan suatu kondisi di mana seorang individu mempunyai keyakinan terhadap agama tertentu sehingga dia akan menjalankan perintah agama tersebut dan di sisi lain akan menjauhi larangan agama tersebut.

Di dalam konteks penelitian ini individu yang dimaksud adalah wajib pajak. Salah satu perintah agama bagi para penganutnya di dunia adalah melakukan perbuatan yang baik. Mematuhi peraturan perpajakan dapat dianggap sebagai sebuah perwujudan dari perbuatan yang baik. Oleh karenanya wajib pajak yang religius akan cenderung berusaha patuh terhadap peraturan pajak yang berlaku. Sementara di sisi lain, wajib pajak yang kurang religius akan cenderung melakukan kecurangan terkait dengan kewajiban mematuhi peraturan perpajakan.

Variabel religiusitas ditambahkan sebagai variabel independen mengingat Indonesia merupakan salah satu negara di mana penduduknya menganggap bahwa agama merupakan elemen penting dalam hidupnya (Gallup Inc. Poll, 2009). Variabel ini juga dianggap masih berhubungan dengan behavioral approach dalam ekonomi sehingga relevan untuk diteliti bersama tiga variabel independen lainnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek dan Alasan Pemilihan Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu di KPP

Pratama Pondok Aren sebagai sumber data primer. Alasan pemilihan objek karena KPP Pratama Pondok Aren bekerja sama juga dengan PKN STAN memiliki kelompok UMKM binaan yang berada di Tangerang Selatan yang disebut USP (UKM Sahabat Pajak).

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Responden penelitian secara umum adalah Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu sesuai PP 46 Tahun 2013 yang terdaftar di KPP Pondok Aren. Jumlah populasi berdasarkan informasi dari KPP Pondok Aren adalah sebanyak 5.979 wajib pajak. Secara khusus responden penelitian yang dipilih adalah Wajib Pajak yang memenuhi kriteria UMKM sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dengan peredaran bruto sampai dengan 4,8 miliar rupiah per tahun.

Metode pengambilan sampel adalah dengan simple random sampling. Teknik yang digunakan untuk menghitung sampel adalah dengan rumus Slovin. Berdasarkan penghitungan dengan rumus tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebesar 98 (dibulatkan menjadi 100), dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi (e) sebesar 10%.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, dan Cara Pengukuran

Sekaran (2006, 118) menjelaskan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi hasil variabel terikat. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Terdapat empat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan, dan Religiusitas.

Sementara itu, menurut Sekaran (2006) variabel terikat adalah variabel yang menjadi tujuan utama dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan berbagai pengujian untuk dapat memprediksi variabel terikat yang ditentukan. Peneliti harus menjawab apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak.

3.5. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang dibangun dalam landasan teori dan variabel-variabel yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya, penulis mengusulkan model penelitian awal sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

3.6. Cara Pengujian Hipotesis (Pengolahan Data)

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah melakukan prosedur statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah

dikumpulkan tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan dari data tersebut (Sugiyono, 2010).

Langkah berikutnya adalah melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas

Setelah melewati uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda yang merupakan analisis ketergantungan dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai variabel bebasnya (Suliyanto, 2011).

Terkait dengan pengujian hipotesis, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan religiusitas terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t. Selain itu untuk mengetahui tingkat kemampuan dari suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependennya digunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Tangerang Selatan secara khusus Kecamatan Pondok Aren sebagai wilayah kerja KPP Pratama Pondok Aren. Secara lebih khusus, populasi yang diamati berkaitan dengan penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM yang dikenal dengan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu sesuai PP 46 Tahun 2013. Sampel yang diteliti adalah sebanyak 100 Wajib Pajak. Objek penelitian ini adalah kepatuhan pemilik atau pengelola UMKM dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa kuesioner sebagai instrumen pengumpul data primer. Data primer yang digunakan yaitu jawaban-jawaban responden atas daftar pernyataan yang tertera dalam kuesioner tersebut. Kuesioner yang disebar terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu bagian pertama yang berisi mengenai identitas responden yang nantinya akan diolah menjadi karakteristik responden, dan bagian kedua yang berisi daftar pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator-indikator yang menjelaskan variabel independen dan dependen.

Kuesioner yang disebar kepada responden berisi 24 (dua puluh) butir pernyataan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi 5 (lima) butir pernyataan untuk mengukur variabel Sikap, 5 (lima) butir pernyataan untuk mengukur variabel Norma Subjektif, 5 (lima) butir pernyataan untuk mengukur variabel Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan, 4 (empat) butir pernyataan untuk mengukur variabel Religiusitas, dan

5 (lima) butir pernyataan untuk mengukur variabel Kepatuhan Wajib Pajak dengan peredaran bruto tertentu.

Waktu penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Mei 2018 sampai dengan 31 Mei 2018. Kuesioner disebarkan dengan dua cara yaitu dengan langsung mendatangi wajib pajak yang datang ke KPP Pratama Pondok Aren untuk mengisi kuesioner secara manual serta menggunakan Google Form yang disebarkan melalui aplikasi WhatsApp. Jumlah eksemplar kuesioner yang disebarkan selama waktu tersebut adalah sebanyak 60 (enam puluh) eksemplar kuesioner manual dan 155 (seratus lima puluh lima) kuesioner melalui Google Form.

Berdasarkan daftar distribusi kuesioner diatas, didapatkan kuesioner yang kembali dan valid adalah sebanyak 44 (empat puluh empat) eksemplar secara manual dan 56 (lima puluh enam) melalui Google Form. Dengan demikian kuesioner ini memiliki responden rate 46 (empat puluh enam) persen.

4.2. Gambaran Umum Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa kelompok untuk menunjukkan karakteristiknya. Kelompok ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, lama menjalankan usaha, pendidikan terakhir, jenis usaha, dan peredaran bruto. Berikut ini disajikan karakteristik responden berdasarkan kelompok yang ada.

Berdasarkan jenis kelamin dari total 100 responden, sebanyak 43 orang atau 43 persen berjenis kelamin pria. Sementara sisanya yaitu sebanyak 57 orang atau 57 persen berjenis kelamin wanita.

Berdasarkan pengelompokan usia dari total 100 responden, sebanyak 37 orang atau 37 persen berusia kurang dari 30 tahun. Sementara itu 33 orang atau 33 persen berusia antara 30-40 tahun, 16 orang atau 16 persen berusia antara 41-50 tahun, dan 14 orang atau 14 persen berusia lebih dari 50 tahun.

Berdasarkan lama menjalankan usaha dari total 100 responden, sebanyak 55 orang atau 55 persen menjalankan usahanya kurang dari 5 tahun, 30 orang atau 30 persen menjalankan usahanya antara 5-10 tahun. Sementara yang lain sebanyak 15 orang atau 15 persen menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan pendidikan terakhir dari total 100 responden, sebanyak 1 (satu) orang atau 1 (satu) persen memiliki pendidikan terakhir SD, 2 (dua) orang atau 2 (dua) persen memiliki pendidikan terakhir SMP, 30 orang atau 30 persen memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Sementara 18 orang atau 18 persen lainnya memiliki pendidikan terakhir Diploma, 45 orang atau 45 persen memiliki pendidikan terakhir Sarjana, dan 4 (empat) orang atau 4 (empat) persen memiliki pendidikan terakhir Pascasarjana.

Berdasarkan jenis usaha dari total 100 responden, sebanyak 34 orang atau 34 persen memiliki jenis usaha jasa, 22 orang atau 22 persen

memiliki jenis usaha dagang, 29 orang atau 29 persen memiliki jenis usaha produksi makanan. Selanjutnya 8 (delapan) orang atau 8 (delapan) persen memiliki jenis usaha produksi industri kreatif (pakaian, aksesoris, kerajinan, dsb), dan 6 (enam) orang atau 6 (enam) persen memiliki jenis usaha produksi lainnya.

Berdasarkan peredaran bruto dari total 100 responden, sebanyak 67 orang atau 67 persen memiliki peredaran bruto < 300 juta, sedangkan 21 orang atau 21 persen memiliki peredaran bruto antara 300 juta s.d. 2,5 miliar, dan 12 orang atau 12 persen memiliki peredaran bruto antara 2,5 miliar s.d. 4,8 miliar.

4.3. Pilot Test

Pilot Test atau studi pendahuluan dilakukan untuk menguji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian sebelum disebarkan ke responden yang menjadi sampel penelitian. Pilot test dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 46 responden yang bukan merupakan sampel dalam penelitian.

Pada hasil kuesioner tersebut dilakukan uji reliabilitas dan validitas pendahuluan. Setelah melalui uji reliabilitas, hasilnya adalah instrumen penelitian dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alphanya mencapai 0,831. Sementara itu pada uji validitas terdapat dua item pertanyaan yang tidak lolos uji, sehingga total terdapat 24 pertanyaan dalam kuesioner yang akan diajukan kepada responden.

4.4. Uji Reliabilitas dan Validitas

Setelah pilot test dilakukan dan didapatkan hasil kuesioner yang dapat disebarkan ke responden yang menjadi sampel penelitian, kemudian dilakukan uji reliabilitas kembali dengan menggunakan alat bantu SPSS Statistics 25 for Windows dengan fasilitas analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,60 (Ghozali, 2016). Perhitungan koefisien reliabilitas yang dilakukan terhadap 100 responden sampel penelitian menghasilkan tabel berikut:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
		N of Items
.876	.883	24

Pengujian validitas untuk hasil penelitian dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan SPSS Statistics 25 for Windows dengan cara mengorelasi tiap-tiap pertanyaan pada setiap variabel. Kemudian dibandingkan antara Corrected Item-Total Correlation (r hitung) dengan nilai r tabel, di mana suatu item dikatakan valid adalah bila r hitung > r tabel, begitu juga sebaliknya (Suliyanto, 2011).

Pengujian dilakukan terhadap 100 kuesioner yang telah kembali dari responden yang menjadi sampel penelitian sehingga diperoleh derajat kebebasan (df = N-2) adalah 98 dan dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi (α) sebesar 5%. Berikut

adalah pengujian validitas untuk variabel kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu:

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	92.64	98.415	.446	.425	.872
Pertanyaan 2	93.46	93.806	.531	.579	.869
Pertanyaan 3	93.18	95.220	.559	.606	.868
Pertanyaan 4	92.63	99.266	.402	.443	.873
Pertanyaan 5	92.67	100.122	.201	.357	.879
Pertanyaan 6	93.27	92.947	.599	.650	.866
Pertanyaan 7	93.37	96.276	.400	.456	.873
Pertanyaan 8	93.11	95.331	.564	.491	.868
Pertanyaan 9	93.30	96.354	.430	.371	.872
Pertanyaan 10	93.17	94.062	.564	.494	.868
Pertanyaan 11	93.53	95.343	.426	.489	.872
Pertanyaan 12	93.17	98.062	.386	.352	.873
Pertanyaan 13	92.95	96.068	.596	.539	.868
Pertanyaan 14	93.24	96.730	.449	.485	.871
Pertanyaan 15	93.30	95.404	.542	.530	.869
Pertanyaan 16	92.61	98.079	.484	.490	.871
Pertanyaan 17	92.87	99.266	.294	.360	.876
Pertanyaan 18	92.89	96.220	.561	.576	.869
Pertanyaan 19	92.96	95.574	.653	.625	.867
Pertanyaan 20	92.75	98.432	.433	.552	.872
Pertanyaan 21	93.11	97.271	.436	.518	.872
Pertanyaan 22	92.88	97.379	.475	.526	.871
Pertanyaan 23	93.34	100.146	.177	.249	.881
Pertanyaan 24	93.13	97.225	.361	.367	.874

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui Corrected Item-Total Correlation (r hitung) dari setiap butir pertanyaan lebih besar dari nilai kritis (r tabel) sebesar 0,1654 dengan $N = 100$ ($df = N-2$) pada tingkat signifikansi 95 % ($\alpha = 0,05$). Kesimpulannya, semua butir pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data primer.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari tiga jenis uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini diperlukan sebagai bentuk syarat uji statistik parametrik yaitu data harus berdistribusi normal. Salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah dengan menggunakan uji Sample Kolmogorov-Smirnov dalam aplikasi SPSS. Kurva terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai Kolmogorov Test $Z \leq Z$ tabel atau nilai asymp. sig. (2-tailed) $> \alpha$ (Suliyanto, 2011).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a		
Mean		.0000000
Std. Deviation		.58298569
Most Extreme Differences		
Absolute		.077
Positive		.077
Negative		-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil output menggunakan alat bantu SPSS Statistics 25 for Windows diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,773 dengan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,589 $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.743	.507		3.435	.001		
	Sikap	.262	.107	.256	2.445	.016	.782	1.278
	Norma Subjektif	.017	.101	.020	.170	.865	.622	1.608
	PCB	.092	.102	.099	.909	.366	.722	1.385
	Religiusitas	.190	.112	.188	1.693	.094	.692	1.444

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua model memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan tolerance menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas (independen) tersebut tidak memiliki korelasi sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Metode Spearman dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai

mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α (0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Correlations						
		Sikap	Norma Subjektif	PCB	Religiusitas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.375**	.378**	.293**	-.085
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.002	.200
	N	100	100	100	100	100
Norma Subjektif	Correlation Coefficient	.375**	1.000	.455**	.516**	-.041
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.344
	N	100	100	100	100	100
PCB	Correlation Coefficient	.378**	.455**	1.000	.364**	-.068
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.251
	N	100	100	100	100	100
Religiusitas	Correlation Coefficient	.293**	.516**	.364**	1.000	-.038
	Sig. (1-tailed)	.002	.000	.000		.355
	N	100	100	100	100	100
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.085	-.041	-.068	-.038	1.000
	Sig. (1-tailed)	.200	.344	.251	.355	
	N	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas hubungan antara variabel independen dengan residual absolutnya (Sig. 1-tailed) di atas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian signifikansi pengaruh variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan religiusitas terhadap variabel kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan SPSS Statistic 25 for Windows, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,838 + 0,285X_1 - 0,049X_2 + 0,170X_3 + 0,303X_4$$

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dalam program aplikasi SPSS dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dari suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Dalam tabel berikut dapat dilihat hasil pengukuran koefisien determinasi (R^2) dari variabel-variabel yang ada.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.242	2.359

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Sikap, PCB, Norma Subjektif

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan SPSS Statistic 25 for Windows, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,272 dan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,242. Penelitian ini akan melihat nilai Adjusted R^2 karena variabel yang diteliti lebih dari dua variabel. Nilai Adjusted R^2 tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan naik turunnya kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang dipersepsikan, dan Religiusitas adalah sebesar 24,2 persen sedangkan 75,8 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

4.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian signifikansi pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan, dan Religiusitas secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Gujarati (2004) kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu arah (one-tailed) adalah sebagai berikut:

- jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol tidak ditolak;
- jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol ditolak.

Melalui tingkat kesalahan (α) = 0,05 untuk uji one-tailed dan degree of freedom (df) = 95 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,661. Dari output uji-t hasil analisis regresi linier berganda maka dapat dibuat ringkasan hasil seperti tertera pada tabel berikut:

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig Standar
Sikap	2.450	1,661	0.05
Norma Subjektif	-.505	1,661	0.05
PCB	1.577	1,661	0.05
Religiusitas	2.318	1,661	0.05

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,450) variabel sikap lebih besar dari nilai t tabel (1,661), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai indikator sikap pada pemilik UMKM, maka semakin tinggi pula kepatuhan pajaknya.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung (-0,505) variabel norma subjektif lebih kecil dari nilai t tabel (1,661), sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Norma subjektif tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu. Hasil penelitian ini tidak dapat menyediakan bukti empiris bahwa norma subjektif berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu. Artinya, peningkatan dan penurunan variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung (1,577) variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan lebih kecil dari nilai t tabel (1,661), sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu. Hasil penelitian ini tidak dapat menyediakan bukti empiris bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu. Artinya, peningkatan dan penurunan variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,318) variabel Religiusitas lebih besar dari nilai t tabel (1,661), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai indikator religiusitas pada pemilik UMKM, maka semakin tinggi pula kepatuhan pajaknya.

4.8. Pembahasan Hipotesis

4.8.1. Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu

Sikap wajib pajak merupakan evaluasi atau penilaian positif yang dilatarbelakangi oleh tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek regulasi pemerintah, dan aspek birokrasi. Pada aspek ekonomi, sikap positif wajib pajak ditunjukkan melalui keinginannya untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta pandangannya bahwa melakukan kecurangan dalam perhitungan pajak itu merupakan sebuah masalah. Pada aspek regulasi pemerintah, sikap positif wajib pajak muncul ketika mereka merasa bahwa pemanfaatan pajak oleh pemerintah telah dilakukan dengan transparan serta sistem perpajakan yang ada saat ini telah memudahkan wajib pajak. Sementara pada aspek birokrasi, sikap positif wajib pajak ditunjukkan melalui pemahaman bahwa

memenuhi kewajiban perpajakan merupakan bentuk kontribusi terhadap negara.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, sehingga terbukti secara empiris terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu terhadap kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil temuan penelitian ini mengandung arti bahwa sikap wajib pajak yang cenderung positif dan semakin tinggi akan dapat meningkatkan kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Layli (2014) dan Lilis (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Layli menemukan bahwa variabel Sikap berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Yogyakarta. Sementara itu, yang dilakukan oleh Lilis menemukan bahwa variabel Sikap berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi khususnya PNS di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.8.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu

Ajzen (1991) memaparkan bahwa norma subjektif merupakan fungsi yang ditentukan oleh dua hal yaitu normative beliefs dan motivation to comply. Dalam penelitian ini, normative beliefs tersusun dari beberapa elemen yaitu pengaruh keluarga dan teman dekat, konsultan pajak, petugas pajak, serta media cetak atau media elektronik, yang dijadikan wajib pajak sebagai rujukan sosialnya dalam bertindak. Sementara itu motivation to comply adalah motivasi yang dimiliki seorang individu untuk berbuat sesuatu. Secara umum, semakin individu mempersepsikan bahwa rujukan sosialnya merekomendasikan untuk melakukan suatu perilaku maka individu akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk melakukan perilaku tersebut, dan sebaliknya.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada bukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu. Hal tersebut terjadi ketika wajib pajak tidak memiliki motivation to comply yang tinggi meskipun normative beliefs yang ada di sekitarnya telah menganjurkannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Layli (2014) dan Lilis (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Layli menemukan bahwa variabel Norma Subjektif berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Yogyakarta. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lilis menemukan bahwa variabel Norma Subjektif berpengaruh positif secara signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak orang pribadi khususnya PNS di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih memengaruhi wajib pajak dalam berperilaku dibandingkan pengaruh lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner ditemukan fakta bahwa mayoritas responden memiliki ukuran usaha yang terbilang kecil, yang terindikasi dari peredaran bruto kurang dari tiga ratus juta rupiah per tahun dan lama usaha kurang dari lima tahun. Peredaran bruto mayoritas responden masih tergolong kecil sehingga kemungkinan laba yang diperoleh juga kecil. Oleh karena itu pajak UMKM yang menjadikan peredaran bruto sebagai dasar perhitungan dirasa terlalu berat. Sementara itu di fase awal usaha dapat dikatakan yang menjadi fokus adalah pengembangan usaha menuju titik yang stabil. Pada umumnya titik Break Event Point belum tercapai, selain itu proses pembukuan perusahaan juga belum berjalan baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan aspek pemenuhan kewajiban perpajakan belum terlalu diperhatikan.

Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Kamleitner, Korunka, dan Kirchler (2006), Mohamad, et al. (2016), serta Mohamad dan Mohd Ali (2017). Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang sama yaitu para pemilik usaha berskala kecil lebih cenderung tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

4.8.3. Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu

Di dalam konteks perpajakan, kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat dipahami sebagai sebuah kontrol yang dimiliki oleh wajib pajak dalam perilakunya untuk patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemungkinan diperiksa fiskus, kemungkinan mendapatkan sanksi, serta kemungkinan adanya pelaporan dari pihak ketiga.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada bukti secara empiris bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kontrol perilaku yang dipersepsikan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu terhadap kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2017). Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Layli (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Lilis menemukan bahwa variabel Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu Layli menemukan bahwa variabel Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa responden tidak menganggap adanya pemeriksaan pajak, pengenaan sanksi pajak bagi pelanggar, serta terbukanya kemungkinan pelaporan oleh pihak ketiga dapat mendorongnya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Bila dilihat dari aspek pemeriksaan, sikap responden tersebut dapat dipahami mengingat tindakan pemeriksaan yang dilakukan oleh DJP selama ini lebih berfokus pada wajib pajak dengan potensi pajak yang besar, seperti wajib pajak badan dengan peredaran bruto lebih dari 4,8 M setahun. Oleh karena itu mayoritas responden yang notabene memiliki peredaran bruto di bawah 4,8 M cenderung belum merasakan efek penegakan peraturan perpajakan melalui proses pemeriksaan. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Mandagi, Sabijono, dan Tirayoh (2014) yang menemukan bahwa proses pemeriksaan yang dilakukan kepada wajib pajak akan mendorong timbulnya kepatuhan mereka.

4.8.4. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan

Wajib Pajak dengan Peredaran Bruto Tertentu Penelitian terdahulu mendefinisikan religiusitas sebagai kepercayaan pada Tuhan atau keyakinan spiritual lainnya dalam menentukan sejauh mana orang memenuhi kewajiban pajak mereka sesuai hukum yang berlaku. Dalam konteks perpajakan religiusitas berkaitan erat dengan kejujuran seorang wajib pajak dalam melakukan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan perpajakan.

Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak sehingga terbukti secara empiris terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu terhadap kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil temuan penelitian ini mengandung arti bahwa religiusitas wajib pajak yang cenderung positif dan semakin tinggi akan dapat meningkatkan kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri dan Surya (2014) dan Pope dan Mohdali (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Basri dan Surya (2014) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketidakpatuhan pajak atas wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Tampan Pekanbaru. Sedangkan Pope dan Mohdali (2010) menemukan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan pajak individu, yang datanya diambil dari World Value Survey pada tahun 2009.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sikap berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam memenuhi kewajiban pajaknya.
2. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam memenuhi kewajiban pajaknya.
3. Kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam memenuhi kewajiban pajaknya.
4. Religiusitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Sementara itu berdasarkan simpulan yang diambil, dapat kami sampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak dan Wajib Pajak khususnya UMKM, serta penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Menurut hasil penelitian di atas, sikap merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan. Maka dari itu Direktorat Jenderal Pajak harus terus mengembangkan sistem perpajakan yang semakin transparan dan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.
2. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak sebaiknya juga lebih menggalakkan sosialisasi tentang pemanfaatan uang pajak dalam membiayai penyelenggaraan negara dan hasil-hasil yang telah dicapai. Sosialisasi hendaknya tidak hanya dilakukan melalui media arus utama seperti televisi dan media cetak namun juga melalui media sosial, pusat-pusat keramaian seperti bioskop, konser, dan even-even lain agar dapat menjangkau kelas menengah dan generasi milenial.
3. Faktor kedua yang berpengaruh signifikan adalah religiusitas. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak dapat memanfaatkan faktor ini dengan menggandeng para tokoh agama dalam sosialisasi dan edukasi pajak. Para tokoh agama ini dapat menjadi contoh hal kepatuhan pajak dan juga diharapkan memberikan pengaruh bagi masyarakat luas agar mau menjalankan kewajiban pajaknya.
4. Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat membentuk komunitas-komunitas UMKM di daerah lain seperti USP yang ada di KPP Pratama Pondok Aren agar lebih memudahkan dalam penggalan potensi, sosialisasi, dan juga membantu pengusaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sehingga diharapkan nantinya pengusaha UMKM ini juga semakin berkontribusi bagi negara.
5. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan di lingkup yang lebih luas dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan mampu menggali faktor-faktor lain yang kemungkinan sangat memengaruhi

kepatuhan wajib pajak peredaran bruto dalam membayar pajaknya.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Karena keterbatasan waktu dan sumber data, penulis tidak dapat secara maksimal melakukan pendekatan dan wawancara kepada objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini tidak semuanya pemilik asli UMKM, karena sebagian besar kuesioner disebarkan melalui aplikasi Google Form sehingga penulis tidak dapat mengontrol siapa yang menjadi responden. Selain itu wilayah penelitian juga terbatas di wilayah kerja KPP Pratama Pondok Aren

Dalam penelitian ini, variabel independen sebanyak empat variabel yang diteliti yaitu Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan, dan Religiusitas ternyata hanya mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 24,2 persen yang berarti masih terdapat 75,8 persen variabel lain yang tidak diteliti yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak peredaran bruto dalam membayar pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

1. Buku

- Azwar, Saifudin. 1995. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2004. Basic Econometrics, Fourth Edition. Singapura: McGraw-Hill.
- Heri, P. 1999. Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Jogiyanto, 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). 2015. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis: Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis: Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. Research Methods for Business. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Waluyo, 2007. Perpajakan Indonesia, Buku 1 Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.

2. Jurnal dan Sumber Lainnya

- Ajzen, I. And Fishbein, M. 1980. Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.

- Ajzen, Icek. 1991. Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, Issue 2, p: 179-211
- Alm, J. 2012. Measuring, explaining, and controlling tax evasion: lessons from theory, experiments, and field studies. *International Tax and Public Finance*, 19(1), 54-77. doi:10.1007/s10797-011-9171-2
- Anderson, Gary M. and Robert U. Tollison. 1992. Morality and Monopoly: The Constitutional Political Economy of Religious Rules. *Cato Journal*, 1992, vol. 12, issue 2, 373-392.
- Basri, Yesi Mutia dan Raja Adri Satriawan Surya. 2014. Pengaruh Keadilan, Norma Ekspektasi, Sanksi, dan Religiusitas terhadap Niat dan Ketidakepatuhan Pajak. *Akuntabilitas*, vol. II no. 3, 162-176.
- Benk, Serkan, et al. 2016. The Impact Of Religiosity On Tax Compliance Among Turkish Self-Employed Taxpayers. *Religions* 2016, 7, 37; Doi:10.3390/Rel7040037.
- Bobek, D. dan Richard C. Hatfield. 2003. An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance. *Behavioral Research in Accounting*, 15: 13 – 38.
- Capanna, Cristina, et al. 2013. Construct and Concurrent Validity of the Italian Version of the Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality. *Psychology of Religion and Spirituality*, Vol.5, No.4, 316-324. University of L'Aquila.
- Darmayanti, T.W. 2004. Pelaksanaan Self Assesment System menurut Persepsi Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Badan Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Dian Ekonomi)* vol. X No. 1, Maret 2004: 109-128
- Gunadi. 2005. Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance). *Jurnal Perpajakan Indonesia*, Vol.4 no.5, 4-9.
- Jatmiko, Agus. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. *Unisversitas Diponegoro: Tesis Magister Akuntansi*.
- Kamleitner, Bernadette, Christian Korunka, Erich Kirchler. 2012. Tax compliance of small business owners: A review. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vol. 18 Iss: 3 pp. 330 – 351.
- Mandagi, Sabijono dan Tirayoh. 2014. Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya pada KPP Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, Vol.2, No.3, 1665-1674.
- Mohamad, Azhar, Mohd Hasrol Zakaria dan Zarinah Hamid. 2016. Cash economy: tax evasion amongst SMEs in Malaysia. *Journal of Financial Crime*, Vol.23, No.4, 974-986.
- Mohamad, Marziana, dan Mohd Asri Mohd Ali. 2016. Examining the factor of tax non compliance: A case study of small and medium enterprises in metro area. *SHS Web Conf.*, Vol. 36, 2017.
- Mustikasari, Elia. 2007. Kajian empiris tentang kepatuhan wajib pajak badan di perusahaan industri pengolahan di surabaya. *SNA X Makassar* : 1-41.
- Nagac, Kadir. 2016. Religiosity and Tax Compliance. *Zirve University- Department of Economics*.
- Putri, Layli Yobapritika. 2014. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang Dipersepsikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Yogyakarta.
- Pope, J., dan Mohdali, R. 2010. Role of Religiosity in Tax Morale and Tax Compliance, *The. Austl. Tax F.*, 25, 565.
- Stack, S., dan Kposowa, A .2006. The Effect of Religiosity on Tax Fraud Acceptability: A Cross-National Analysis. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 45(3), 325-351.
- Suryani, Lilis. 2017. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di D.I. Yogyakarta dengan Niat Mematuhi Pajak sebagai Variabel Pemoderasi.
- Tarmidi, Deden dan Waluyo. 2014. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pajak dengan Pendekatan Perilaku dan Etika (Studi Empiris pada Perusahaan PMA yang Terdaftar di Kanwil DJP Jakarta Khusus).
- Torgler, B. 2003. To Evade Taxes or Not to Evade: That is the Question. *Journal of Socio-Economics*, 32(3), 283-302.
- 3. Peraturan Perundang-undangan**
- Indonesia. Undang-Undang Pajak Penghasilan. Undang-Undang No.7/1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No.36/2008.
- Indonesia. Undang-Undang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Indonesia. Undang-Undang. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Indonesia. Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-06/PJ/2016 tentang Kebijakan Pemeriksaan
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 571/KMK.03/2003 tanggal 29 Desember 2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri

Keuangan Nomor 552/KMK.04/2000 tentang Batasan Pengusaha Kecil dan Pajak Pertambahan Nilai.

4. Website

Crabtree, Steve. 2010. Religiosity Highest in World's Poorest Nations. Gallup Inc, 31 Agustus 2010. <https://news.gallup.com/poll/142727/religiosity-highest-world-poorest-nations.aspx> (Diakses: 25 Maret 2018)

Direktorat Jenderal Pajak. 2017. Laporan Tahunan 2016. <http://www.pajak.go.id/laporan-tahunan-2016-direktorat-jenderal-pajak> (Diakses: 9 Maret 2018)

Legal Era Indonesia. 2018. Ini Kontribusi Koperasi dan UMKM Terhadap PDB Nasional 2017. Legal Era Indonesia, 7 Januari 2018. <https://legaleraindonesia.com/ini-kontribusi-koperasi-dan-umkm-terhadap-pdb-nasional-2017/> (Diakses: 9 Maret 2018)

Nugroho, Seno Adi. 2017. Indikator Keberhasilan DJP adalah Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, 13 Juli 2017. <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/id/berita-pajak/24086-indikator-keberhasilan-djp-adalah-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak> (Diakses: 2 Agustus 2018)

Primadhyta, Safyra. 2016. Baru 2% Wajib Pajak Ikut, Potensi Tax Amnesty Masih Besar. CNN Indonesia, 4 Oktober 2016. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161004092421-78-163125/baru-2-wajib-pajak-ikut-potensi-tax-amnesty-masih-besar> (Diakses: 9 Maret 2018)

Quddus, Ghina Ghaliya. 2018. 2017, Kepatuhan WP 96,8% dari Target. Kontan Online, 5 Januari 2018. <http://nasional.kontan.co.id/news/2017-kepatuhan-wp-968-dari-target> (Diakses: 2 Agustus 2018)

Sugianto, Danang. 2018. Tarif Pajak UMKM 0,5%, Penerimaan Negara Turun Berapa?. Detik Finance, 4 Juli 2018. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4098258/tarif-pajak-umkm-05-penerimaan-negara-turun-berapa> (Diakses: 5 Juli 2018)

Supriyadi, M. Wangsit. 2015. Aplikasi Ilmu Ekonomi Perilaku Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pajak. Direktorat Jenderal Pajak, 12 Januari 2016. <http://www.pajak.go.id/content/article/aplikasi-ilmu-ekonomi-perilaku-untuk-meningkatkan-kepatuhan-pajak> (Diakses: 10 Maret 2018)

Vindry Florentin. 2018. Jumlah Pelaporan SPT Turun, Ini Penjelasan Dirjen Pajak. Tempo Online, 5 Januari 2018. <https://bisnis.tempo.co/read/1047696/jumlah-pelaporan-spt-turun-ini-penjelasan-dirjen-pajak> (Diakses: 10 Maret 2018)

Wiratno, Gito Adiputro. 2017. Sri Mulyani: Tax Ratio Indonesia Terendah. Warta Ekonomi. <https://www.wartaekonomi.co.id/read126937/sri-mulyani-tax-ratio-indonesia-terendah.html> (Diakses: 10 Maret 2018)